



PROFIL KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI ANAK USIA 5-6 TAHUN

Annisa Farida, Upik Elok Endang Rasmani, Ruli Hafidah
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Corresponding author: annisafarida006@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan mengenali bentuk geometri anak usia dini merupakan penalaran matematis, yang terdiri dari pembentukan struktur hierarki konsep yang lebih tinggi untuk mengenali, menunjukkan, menyebutkan, dan mengumpulkan benda dengan menggunakan bentuk geometri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemampuan mengenali bentuk geometri anak usia 5-6 tahun di TK Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket observasi penilaian dan wawancara diajukan untuk guru guna mengetahui kemampuan mengenali bentuk geometri. Teknik uji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk dilakukan oleh Expert Judgment. Subjek penelitian meliputi anak usia 5-6 tahun sejumlah 226 anak di TK Se-Kecamatan Banyudono, Boyolali tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian survei ini menampilkan bahwa kemampuan mengenali bentuk geometri berada dalam kategori baik. Sebanyak 7,08% (16 anak) kategori mulai berkembang, 50% (113 anak) kategori berkembang sesuai harapan, 42,92% (97 anak) kategori berkembang sangat baik. Uraian tersebut membuktikan hasil perkembangan kemampuan mengenali bentuk geometri di TK Kecamatan Banyudono menunjukkan hasil capaian yang ideal untuk anak usia 5 sampai 6 tahun. Hasil inilah yang diharapkan menjadi informasi penting bagi guru dan peneliti selanjutnya guna memberikan inovasi pembelajaran serta memasukkan lebih banyak topik indikator berbeda untuk mengetahui perkembangan anak.

Kata Kunci: *mengenali bentuk geometri; profil; survei*

ABSTRACT

The ability to recognize geometric shapes in early childhood is mathematical reasoning, which consists of forming hierarchical structure of higher concepts to recognize, show, name, and collect objects using geometric shapes. This study aims to determine the ability to recognize geometric shapes of children aged 5-6 years in Banyudono District, Boyolali Regency. This research uses descriptive quantitative method with the type of survey research. The sampling technique used was random sampling. Data collection used observation questionnaires, assessments and interviews were proposed to teachers. The instrument was validated by Expert Judgment. The research subjects included 226 children aged 5-6 years in Kindergarten in Banyudono District, Boyolali for the 2019/2020 term. The results show that the ability to recognize geometric shapes is in the good category. A total of 7.08% (16 children) in the starting to develop category, 50% (113 children) in the developing category, 42.92% (97 children) in the very-well developed category. The ability to recognize geometric shapes in TK Banyudono District shows ideal results for children aged 5-6 years. These results are expected to be important information for teachers and future researchers to provide learning innovations and include more topics of different indicators know the child's development.

Keywords: *recognizing geometric shapes; profile; survey*

PENDAHULUAN

Anak usia dini juga dikenal sebagai masa keemasan. Masa ini berlangsung sejak anak dalam kandungan hingga usia dini yaitu 0-6 tahun. Saat ini merupakan waktu yang paling penting dalam kehidupan seorang anak. Perlu adanya stimulus agar tumbuh kembang anak berkembang secara optimal. Kemampuan kognitif membantu anak dalam mengembangkan keterampilan logika matematis dan pengetahuan spasial dan temporal anak, serta memilah, mengelompokkan, dan mempersiapkan diri untuk mengembangkan keterampilan berpikir secara menyeluruh (Nugraha, 2015).

Perkembangan kognitif adalah perubahan cara berpikir, kecerdasan dan kognitif yang memungkinkan anak untuk memecahkan masalah, mengembangkan strategi kreatif atau menggabungkan kalimat menjadi percakapan yang bermakna Sujiono (2014). Salah satu ciri perkembangan kognitif adalah kemampuan mengenali bentuk geometri. Lestari (2011) berpendapat bahwa tahapan mengenali bentuk geometri untuk anak usia 5 sampai 6 tahun dapat melukis dan menggambar bentuk geometri; membuat pola gabungan dari balok; menggunting pola geometri; menyebutkan nama bentuk geometris. dari indikator tersebut peneliti memilih indikator menyebutkan nama bentuk geometri sebagai uji penelitian.

Wiyani (2012) mengungkapkan bahwa komponen mengenalkan bentuk geometri, yaitu mengenal dan menyebutkan bentuk geometri; mencocokkan benda bentuk geometri berdasarkan bentuknya; mencocokkan benda berbentuk geometri berdasarkan ukuran; mencocokkan objek dalam bentuk geometris berdasarkan warna; menyebutkan benda-benda geometris yang ada di lingkungan anak; mencontoh bentuk geometri. Geometri memainkan peran penting dalam berbagai bidang. Ramadhani, Usodo & Subanti (Sibiya, 2019) menjelaskan bahwa geometri dalam pembelajaran matematika memainkan peranan penting dalam kehidupan karena berbagai teori geometri dapat membantu masyarakat, khususnya siswa dalam dunia pendidikan, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Mempelajari geometri dapat mengenalkan anak dalam berbagai bentuk di lingkungan sekitar. Ismayani (2010) menjelaskan bahwa geometri merupakan pemahaman tentang konsep berbagai bentuk geometris. Mengenalkan nama fitur berbagai bentuk geometris dan menemukan bentuk-bentuk yang identik dengan bentuk apapun di dunia nyata memudahkan anak-anak dalam mempelajari konsep matematika. Kennedy (Zaida, 2018) mengemukakan bahwa geometri diartikan sebagai studi tentang dimensi datar atau dimensi spasial yang melibatkan titik, garis, dan bidang. Geometri bangun datar dapat diartikan sebagai bangun datar yang memiliki dua dimensi, yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak memiliki ruang. Geometri bangun datar merupakan bangun geometri yang berbentuk datar (Manullang, 2019). Konsep geometri bersifat abstrak namun bisa ditunjukkan dengan cara semi nyata atau kongkrit. Surya (2009) mengemukakan bahwa bangun ruang yaitu suatu bentuk yang memiliki sisi, rusuk, dan titik sudut.

Terdapat berbagai macam bentuk geometri yang dapat ditemui di lingkungan sekitar. Philip (Ozcakir, Konca, & Arikan, 2019) menjelaskan bentuk geometri yang dapat dikenalkan anak melalui bentuk yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Terkait hal tersebut mengenalkan matematika pada tahap prasekolah bermanfaat bagi anak menuju tahap sekolah selanjutnya. Ozcakir, Konca, & Arikan (2019) menyelidiki secara rinci bentuk geometri yang mudah dikenalkan pada anak dalam pembelajaran anak yaitu segitiga, lingkaran, persegi dan persegi panjang.

Memperkenalkan bentuk geometri pada anak usia dini diawali dengan kemampuan anak dalam mengenali, menunjukkan, dan menyebutkan, benda terdekat menggunakan bentuk geometri (Lestari, 2011). Pembelajaran matematika pada anak-anak bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan anak untuk berpikir logis dan menyelesaikan jenis masalah lainnya. Tarigan (2006) menjelaskan bahwa belajar geometri adalah penalaran matematis, yang terdiri dari pembentukan struktur hierarki konsep-konsep yang lebih tinggi berdasarkan apa yang telah dibentuk sebelumnya,

sehingga ketika mempelajari geometri seseorang harus bisa menciptakan kembali semua konsep yang ada di pikirannya.

Pembelajaran mengenalkan berbagai jenis bentuk geometri pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Triharso (2013) secara sederhana menjelaskan bahwa pembelajaran geometri pada anak akan mempelajari dua konsep sekaligus, yaitu konsep letak dan konsep geometri. Konsep letak anak belajar seperti atas;bawah kanan;kiri, karena konsep tata letak merupakan titik awal pemahaman geometri. Konsep geometri dapat mengidentifikasi bentuk dan memisahkan gambar bentuk geometri.

Terdapat berbagai macam bentuk geometri yang dapat ditemui di lingkungan sekitar. Philip (Ozcakir, Konca, & Arian, 2019) menjelaskan bentuk geometri yang dapat dikenalkan anak melalui bentuk yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Terkait hal tersebut memperkenalkan matematika pada tahap prasekolah bermanfaat bagi anak menuju tahap sekolah selanjutnya. Ozcakir, Konca, & Arian(2019) menyelidiki secara rinci bentuk geometri yang mudah dikenalkan pada anak dalam pembelajaran anak yaitu segitiga, lingkaran, persegi dan persegi panjang.

Bentuk geometri dalam pembelajaran matematika sering kali mengacu pada benda-benda dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan mengenal bentuk geometri merupakan ranah kognitif. Susanto (Andriyani, 2015) menjelaskan bahwa pengetahuan tentang mengenal bentuk geometri pada anak adalah kemampuan anak dalam mengenali, menunjukkan, menyebutkan, dan mengklasifikasikan benda dengan menggunakan bentuk geometri. Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak merupakan salah satu ciri dalam aspek perkembangan kognitif anak. Anak-anak dapat mengenal bentuk geometri dengan mengamati berbagai bentuk di lingkungan.

Pentingnya mempelajari bentuk geometri membantu anak-anak memahami sebab dan akibat, serta perbandingan perbedaan yang signifikan bentuk geometri. Wahyudi (2005) menyatakan bahwa mengenalkan bentuk geometris kepada anak memiliki beberapa keuntungan, yaitu: anak mengenal bentuk dasar yaitu lingkaran, persegi, persegi panjang dan segitiga; anak bisa membedakan bentuk; anak dapat mengklasifikasikan objek menurut ukuran dan bentuknya; menyampaikan pemahaman tentang ruang, bentuk dan ukuran. Pengenalan bentuk geometri berguna membantu anak untuk mengerti dan memahami bentuk geometri sejak dini serta tata ruang dalam kehidupan sehari-hari saat menceritakan objek pengalamannya (Zaida, 2018). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Turmudi (Yeni, 2011) bahwa geometri juga dapat digunakan dalam berbagai bidang terapan (aplikasi). Banyak orang menggunakan istilah tata ruang untuk menata furnitur, menentukan satuan panjang, satuan luas, dan beberapa kegunaan sehari-hari lainnya. Ozcakir, Konca, & Arian (2019) menyebutkan secara khusus anak dapat mengidentifikasi nama-nama bangun geometri; mengenal sifat dasar bangun geometri, memasangkan bangun geometri dengan benda nyata.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru peneliti menggali masalah kemampuan mengenali bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun. Kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun di TK se-Kecamatan Banyudono, tentunya memiliki capaian perkembangan yang berbeda-beda. Mengenal bentuk geometri penting diajarkan pada anak-anak dikarenakan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dalam kegiatan mengenal tata ruang, mengenal bentuk, ukuran,

menentukan panjang, luas dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.

Peneliti meyakini perlu dilakukan identifikasi kemampuan mengenal bentuk geometri, terutama anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin mengadakan penelitian lebih jauh dengan mengambil judul penelitian *Profil Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak usia 5-6 Tahun Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru dalam pembelajaran kemampuan mengenal bentuk geometri. Membantu sekolah dalam merencanakan dan meningkatkan kualitas pendidikan mengenai pembelajaran kemampuan mengenal bentuk geometri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena peneliti menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK se-Kecamatan Banyudono berjumlah 549. Penentuan jumlah sampel menggunakan Morgan (Wuradji, 2006) memberikan perkiraan jumlah sampel minimal dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh sampel sebanyak 226 anak. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Penelitian dilaksanakan di 8 TK dikecamatan Banyudono dengan rincian sebagai berikut: TK Pertiwi 1 Kuwiran, TK Pertiwi 2 Sambon, TK Aisiyah Sambon, TK Pertiwi 1 Jembungan, TK Pertiwi Ngaru-arau, TK Aisiyah Bendan, TK Pertiwi Cangkringan, TK Aisiyah Kuwiran.

Indikator kemampuan mengenali bentuk geometris diadaptasi dari berbagai pendapat ahli yang telah disesuaikan dengan Permendikbud No.146 (2014), Sujiono (2007), Lestari (2011), Wiyani (2012) dan Ozcakir, dkk (2019) yang telah disesuaikan dengan Teori Domain Kognitif Bloom (Andreson & Krathwohl, 2010) serta Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 ditinjau dari kemampuan mengenali bentuk geometris yang akan digunakan, dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Indikator Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Usia 5-6 Tahun

Indikator Aspek Penilaian	Jumlah Butir
Mencocokkan gambar benda dengan bentuk geometri yang sesuai	1
Menunjukkan benda berdasarkan nama bentuk geometrinya	1
Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk geometri	1
Menemukan macam benda bentuk geometri di lingkungan sekitar	1
Membandingkan bentuk geometri di lingkungan sekitar	1
Menggambar bentuk geometri	1
Jumlah	7

Teknik pengambilan data melalui angket dan wawancara. Sumber data penelitian ini adalah guru dan anak, angket diajukan kepada anak dan diisi oleh guru kelas. Angket penilaian diberikan kepada guru setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan arahan kepada guru bagaimana cara mengisi angket dan maksud dari setiap aspek indikator penilaian. Angket diberikan kepada peneliti kembali jika sudah selesai memberikan penilaian anak sesuai jadwal yang sudah disepakati. Angket

penilaian terdapat 7 pernyataan yang nilainya terbagi menjadi 4 kategori yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Peneliti menetapkan kriteria pengelompokan hasil penelitian berdasarkan nilai jawaban bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun. Hasil yang diperoleh kemudian dideskripsikan sesuai dengan persentase yang diperoleh, sehingga kemampuan mengenali bentuk geometri dapat ditemukan pada setiap perkembangan anak usia dini.

Proses wawancara ditujukan kepada guru kelas guna mengetahui profil kemampuan mengenal bentuk geometri 5-6 tahun. Proses wawancara dilaksanakan setelah mengambil angket penilaian dan mengkaji hasil angket masing-masing anak bersama guru. Wawancara dilakukan guna untuk mengkonfirmasi kebenaran data dan memperdalam temuan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dengan data-data yang diperoleh guna memperoleh data yang akurat dan sistematis. Setelah data dianggap valid, peneliti melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Tabel 2. Pedoman Wawancara
Sasaran Guru Kelas

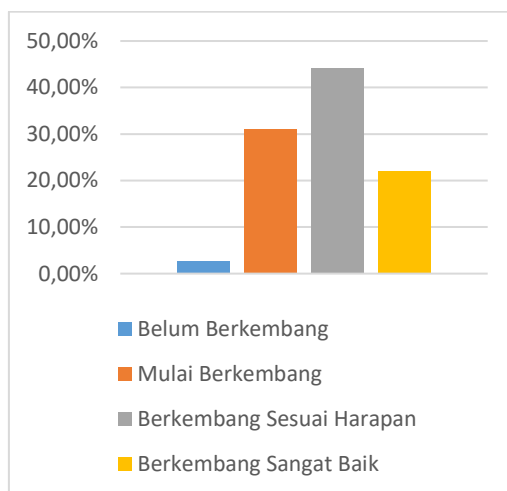
1.	Bagaimana kemampuan mengenal bentuk geometri segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran anak kelompok B di sini?
2.	Bagaimana kemampuan mengenal bentuk geometri diukur menggunakan indikator menyebutkan nama bentuk geometri?
3.	Bagaimana kemampuan mengenal bentuk geometri diukur menggunakan indikator mencocokkan gambar benda dengan bentuk geometri yang sesuai?
4.	Bagaimana kemampuan mengenal bentuk geometri diukur menggunakan indikator menunjukkan benda berdasarkan nama bentuk geometrinya?
5.	Bagaimana kemampuan mengenal bentuk geometri diukur menggunakan indikator mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk geometri?
6.	Bagaimana kemampuan mengenal bentuk geometri diukur menggunakan indikator menemukan macam benda bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar?
7.	Bagaimana kemampuan mengenal bentuk geometri diukur menggunakan indikator membandingkan bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar?
8.	Bagaimana kemampuan mengenal bentuk geometri diukur menggunakan indikator menggambar bentuk geometri?
9.	Dari ketujuh indikator tersebut, indikator mana yang dirasa paling sulit untuk dilakukan anak-anak dalam proses pembelajaran di sini?
10.	Kesulitan apa yang sering dialami dalam menghadapi anak selama proses pembelajaran?
11.	Upaya/strategi apa yang diberikan untuk mengatasi kesulitan di dalam kelas bila sudah terjadi kendala tersebut?

Teknik uji validitas oleh ahli (*expert judgement*). Pengujian daya beda item dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi item-total dengan keandalan diuji menggunakan *SPSS 26 for Windows*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach's* $\geq 0,60$. Hasil uji realibilitas pada penelitian ini mendapatkan nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,858 yang artinya instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Sementara teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini menganalisis kemampuan mengenali geometri pada anak usia 5-6 tahun. Peneliti menyajikan data menggunakan histogram dengan perhitungan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sebaran angket observasi penilaian kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun TK se-Kecamatan Banyudono, Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020 menunjukkan grafik yang bervariasi pada setiap indikatornya. Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) selalu muncul dengan persentase tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata anak sudah menunjukkan kemampuan ideal. Beberapa anak bahkan sudah memiliki capaian kemampuan yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak dalam kategori perkembangan ini lebih unggul dibandingkan dengan anak lain karena cenderung membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam mengenal bentuk geometri anak usia dini. Angket meliputi 7 butir pertanyaan yang terstruktur dan sistematis.

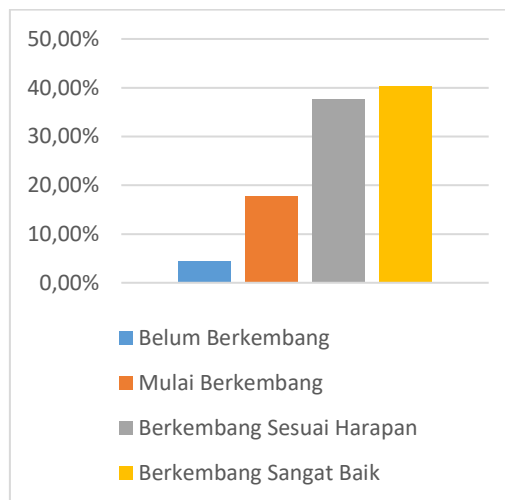
Berdasarkan data di bawah dapat dijelaskan kemampuan menyebutkan nama bentuk geometri yang dibedakan menjadi 4 kategori. Kategori belum berkembang (BB) diberikan kepada anak belum dapat menyebutkan nama bentuk geometri terdapat 2,7% (6 anak). Kategori mulai berkembang (MB) 31,0% (70 anak) telah mencapai tahap ini. anak dapat menyebutkan 1-3 nama bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang) walau masih perlu bantuan guru. Kategori berkembang sesuai harapan (BSH), yaitu kemampuan ideal anak usia 5-6 tahun anak dapat menyebutkan 4 nama bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang) terdapat 44,2% (100 anak) yang telah mencapai kemampuan ini. Kategori terakhir berkembang sangat baik (BSB). Pada level ini, 22,1% (50 anak) memiliki kategori ini. Anak dapat menyebutkan lebih dari 4 nama bentuk geometri lainnya yang ia ketahui.



Gambar 1. Persentase Data Indikator Menyebutkan Nama Bentuk Geometri

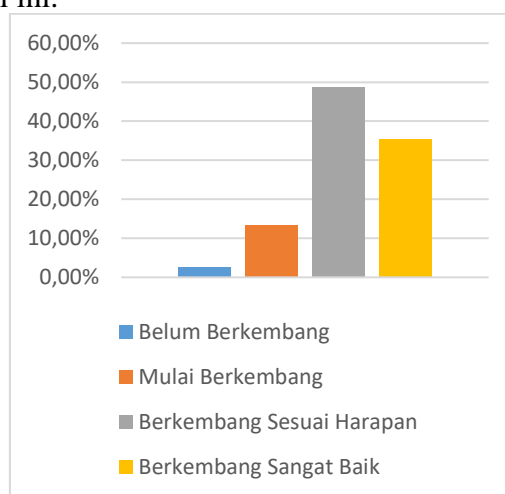
Berdasarkan data pada gambar 2, dapat menggambarkan kemampuan anak untuk mencocokkan gambar benda dengan bentuk geometri yang sesuai perkembangan (BB) terdapat 4,4% (10 anak) belum dapat mencocokkan gambar benda dengan bentuk geometri yang sesuai. Kategori Mulai Berkembang (MB) anak dapat mencocokkan 1-3 gambar benda dengan bentuk geometri yang sesuai (segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang) terdapat sebanyak 17,7% (40 anak) yang mencapai tahap ini. Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) anak dapat mencocokkan 4 gambar benda dengan bentuk geometri yang sesuai (segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang) ada 37,6% (85 anak). Kategori terakhir Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak memiliki kemampuan mencocokkan gambar benda dengan bentuk geometri yang sesuai

(segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang) lebih dari 1 pada setiap bentuk geometrinya. Terdapat 40,3% (91 anak) yang memiliki kemampuan ini.



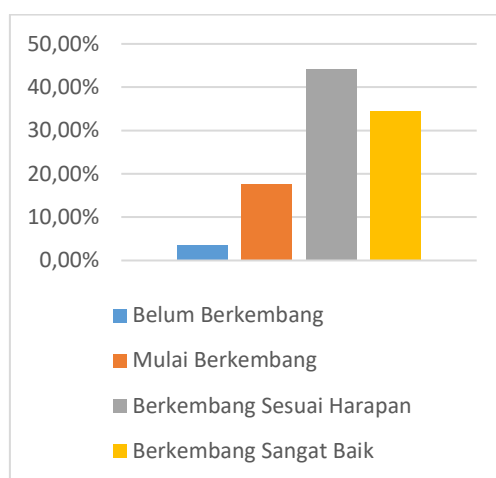
Gambar 2. Persentase Data Indikator Mencocokkan Gambar Benda dengan Bentuk Geometri yang Sesuai

Data di bawah menggambarkan indikator menunjukkan benda berdasarkan nama bentuk geometrinya yang dibedakan menjadi 4 kategori. Kategori Belum Berkembang (BB) anak belum dapat menunjukkan benda bentuk geometri, pada penelitian ini hanya terdapat 2,7% (6 anak). Kategori Mulai Berkembang (MB) dengan rincian bahwa anak dapat menunjukkan benda bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang) meskipun terkadang masih terdapat kesalahan 13,3% (30 anak) yang mencapai tahap ini. Kategori selanjutnya tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) anak dapat menunjukkan benda bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang) terdapat 48,7% (110 anak) Kategori terakhir merupakan tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB) pada tingkat ini anak memiliki kemampuan anak dapat menunjukkan benda bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang) lebih dari satu item per bentuknya 35,4% (80 anak) yang memiliki kategori ini.



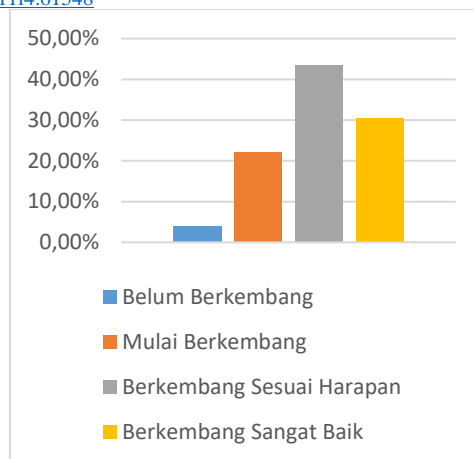
Gambar 3. Persentase Data Indikator Menunjukkan Benda Berdasarkan Nama Bentuk Geometri

Berdasarkan data pada gambar 4 dapat dijelaskan kemampuan anak untuk mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk geometrinya yang terbagi dalam 4 kategori. Kategori Belum Berkembang (BB) 3,5% (8 anak) belum dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk geometrinya. Kategori mulai berkembang (MB) anak dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk geometrinya (segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang) dengan bantuan guru 17,7% (40 anak) sudah mencapai tahap ini. Kategori berkembang sesuai harapan (BSH), anak dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk geometrinya (segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang) 44,2% (100 anak) telah mencapai kemampuan ini. Kategori berkembang sangat baik (BSB) anak dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk geometrinya (segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang) 3 variasi atau lebih 34,5% (78 anak) memiliki kemampuan ini.



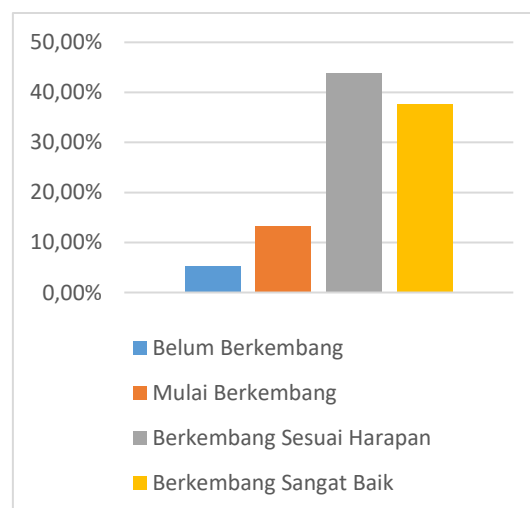
Gambar 4. Persentase Data Indikator Mengklasifikasikan Benda Berdasarkan Bentuk Geometri

Berdasarkan data gambar 5 dapat dijelaskan kemampuan menemukan macam benda bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar dibagi menjadi 4 kategori. Kategori Belum Berkembang (BB) anak belum dapat menemukan macam benda bentuk geometri yang ada di lingkungan, dalam penelitian ini hanya ada 4,0% (9 anak). Kategori selanjutnya adalah Mulai Berkembang (MB) anak dapat menemukan macam benda bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar (segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang) namun masih ada yang belum sesuai 22,1% (50 anak) telah mencapai tahap ini. Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang merepresentasikan kemampuan ideal anak usia 5-6 tahun anak dapat menemukan macam benda bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar (segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang), terdiri dari 43,4% (98 anak) yang sudah mencapai kemampuan ini. Kategori terakhir Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada tahap ini, anak dapat menemukan macam benda bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar (segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang) serta anak bisa menyebutkan contoh bendanya lebih dari satu item terdapat 30,5% (69 anak) yang memiliki kemampuan ini.



Gambar 5. Persentase Data Indikator Menemukan Macam Benda Bentuk Geometri yang Ada Di Lingkungan Sekitar

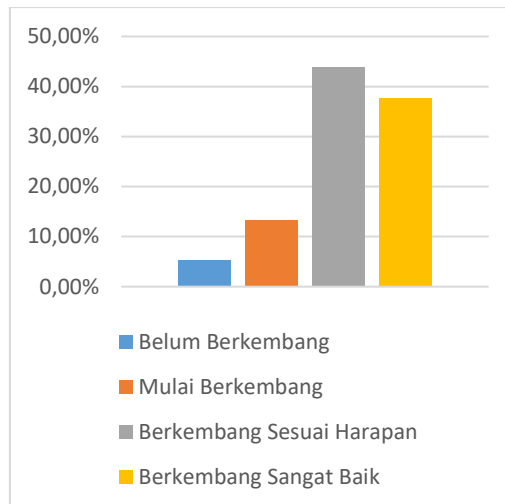
Berdasarkan data gambar 6 dapat dijelaskan kemampuan membandingkan bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar dibagi menjadi 4 kategori. Kategori Belum Berkembang (BB) 5,3% (12 anak) belum dapat membandingkan bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar. Kategori Mulai Berkembang (MB) anak dapat membandingkan bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar (segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang) namun masih perlu bimbingan atau arahan dari guru. 13,3% (30 anak) yang telah mencapai tahap ini. Kategori berkembang Sesuai Harapan (BSH) mewakili kemampuan ideal anak usia 5-6 tahun untuk anak dapat membandingkan bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar (segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang) 43,8% (99 anak) sudah mencapai kemampuan ini. Kategori terakhir Berkembang Sangat Baik (BSB) di tingkat ini anak dapat membandingkan bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar (segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang) serta anak dapat menjelaskan lebih dari 1 perbedaan bentuknya 37,6% (85 anak) memiliki kemampuan ini.



Gambar 6. Persentase Data Indikator Membandingkan Bentuk Geometri yang Ada di Lingkungan Sekitar

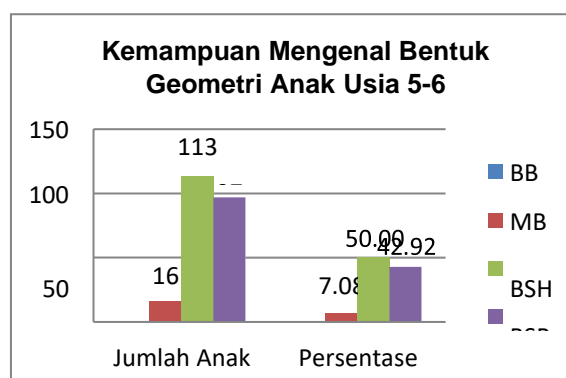
Berdasarkan data gambar 7 dapat dijelaskan kemampuan menggambar bentuk geometri dibagi menjadi 4 kategori. Kategori Belum Berkembang (BB) diberikan kepada anak yang sama sekali tidak dapat mencapai kemampuan tersebut, dalam

penelitian ini hanya ada 3,1% (7 anak) yang belum mampu menggambar bentuk geometri. Kategori selanjutnya adalah Mulai Berkembang (MB) dengan detail bahwa anak dapat menggambar bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran, persegi panjang) walau masih ada yang tidak sesuai dengan bentuknya 17,3% (39 anak) telah mencapai tahap ini. Kategori selanjutnya adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu kemampuan ideal anak usia 5 sampai 6 tahun dapat menggambar bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang) 42,9 % (97 anak) telah mencapai penguasaan keterampilan ini. Kategori terakhir adalah tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB), anak dapat menggambar bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran, persegi panjang) dengan rapi dan terampil 36,7% (83 anak) memiliki kemampuan ini.



Gambar 7. Persentase Data Indikator Menggambar Bentuk Geometri

Berdasarkan pemaparan data gambar 8 maka dapat diketahui bahwa perkembangan kemampuan mengenal bentuk geometri di TK se-Kecamatan Banyudono menunjukkan grafik yang baik, sebagian besar anak sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata anak sudah memiliki keterampilan yang ideal, meskipun masih ada anak yang berada pada kategori mulai berkembang. Hasil perolehan data menunjukkan bahwa dari ketujuh indikator memiliki penjabaran masing-masing.



Gambar 8. Persentase Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Se-Kecamatan Banyudono

Geometri memainkan peran penting dalam berbagai bidang. Ramdhani, Usodo & Subanti (Sibiya, 2019) menjelaskan bahwa geometri dalam pembelajaran matematika memainkan peranan penting dalam kehidupan karena berbagai teori geometri dapat membantu masyarakat, khususnya siswa dalam dunia pendidikan, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, keterampilan visualisasi; intuisi; pemikiran deduktif; berpikir kritis.

Mempelajari geometri dapat mengenalkan anak dalam berbagai bentuk di lingkungan sekitar Ismayani (2010) menjelaskan bahwa geometri merupakan pemahaman tentang konsep berbagai bentuk geometris. Memperkenalkan nama fitur berbagai bentuk geometris dan menemukan bentuk-bentuk yang identik dengan bentuk apapun di dunia nyata memudahkan anak-anak dalam mempelajari konsep matematika. Kennedy (Zaida, 2018) mengemukakan bahwa geometri diartikan sebagai studi tentang dimensi datar atau dimensi spasial yang melibatkan titik, garis, dan bidang. Anak dapat mengenal bentuk geometri dengan mengamati berbagai bentuk di lingkungan. Mengenalkan bentuk geometri pada anak-anak diawali dengan kemampuan mengenali, menunjukkan, menyebutkan, dan mengoleksi bentuk geometri (Lestari, 2011).

Berdasarkan hasil penyebaran angket observasi penilaian, kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B TK di Kecamatan Banyudono menunjukkan grafik yang baik. Sebagaimana terlihat pada diagram distribusi hasil kemampuan anak, yaitu pada kategori 3 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) selalu muncul dengan persentase tertinggi di antara persentase pada kategori 1, 2, 3 dan 4. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata anak sudah memiliki keterampilan yang ideal. Beberapa anak bahkan telah mencapai keterampilan yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) anak-anak dalam kategori perkembangan ini lebih unggul dibandingkan anak lainnya karena lebih cepat dalam menerima dan mengolah informasi yang didapat.

Analisis profil kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun melalui 7 indikator dengan perolehan persentase yaitu: (1) Menyebutkan nama bentuk geometri (100 anak) 44,2%; (2) Mencocokkan gambar benda dengan bentuk geometri yang sesuai (91 anak) 40,3%; (3) Menunjukkan benda berdasarkan nama bentuk geometrinya (110 anak) 48,7%; (4) Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk geometri (100 anak) 44,2%; (5) Menemukan macam benda bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar (98 anak) 43,4%; (6) Membandingkan bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar (99 anak) 43,8%; (7) Menggambar bentuk geometri (97 anak) 42,9%.

Indikator pertama adalah menyebutkan nama benda bentuk geometri. Indikator ini menunjukkan bahwa separuh sampel berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Kebanyakan anak dapat mempelajari bentuk geometris melalui permainan atau pengalaman yang diberikan oleh guru. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki anak di lingkungan luar, semakin banyak pula pengetahuan yang didapatnya. Sejalan dengan pendapat Brunner (Quroisin, 2015) belajar melalui pengetahuan yang diperoleh secara mandiri menjadi penting dengan pengetahuan yang didapat anak dapat merangsang perkembangan anak untuk bertanya dan mencari pendapat sendiri.

Indikator kedua mencocokkan gambar benda dengan bentuk geometri yang sesuai, pada indikator ini perlu ketelitian untuk menyelesaikannya. Smith (Mutiara & Agustin, 2017) menjelaskan kegiatan mencocokkan merupakan salah satu konsep matematika berfikir logis paling awal yang harus dikembangkan. Kegiatan ini seperti mengabungkan bentuk dengan pasangannya indikator ini memerlukan ketelitian untuk menyelesaikannya.

Indikator selanjutnya adalah menunjukkan benda berdasarkan nama bentuk geometrinya. Indikator ini membutuhkan pemahaman dan ketelitian. Penelitian terhadap indikator tersebut menunjukkan bahwa sebagian anak masih memerlukan

bimbingan khusus dan kesulitan belajar pada indikator menunjukkan benda berdasarkan nama bentuk geometrinya. Anak mendapat manfaat yang lebih sedikit dari belajar karena mereka terbiasa belajar di lingkungan sekolah jarang di luar kelas.

Gasteiger & Benz (2018) mencatat bahwa pelajaran matematika anak usia dini perlu disajikan dengan benar agar dapat memperlancar alur pembelajaran matematika dan kegiatan yang lebih natural dilakukan dengan kegiatan utama bermain, sedangkan pembelajaran berorientasi pada situasi sehari-hari.

Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk geometri dan membandingkan bentuk geometri membutuhkan ketelitian dan fokus untuk membedakan setiap objek. Penelitian yang dipresentasikan oleh Herry (Mutiarra & Agustin, 2017) menjelaskan bahwa mengklasifikasikan adalah kegiatan untuk mengelompokkan objek-objek yang mirip atau memiliki kesamaan. Mengklasifikasikan merupakan konsep matematika dasar dari ranah kognitif keterampilan berpikir logis yang memerlukan insentif khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal. Namun, mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk geometri dirasa mudah karena perbedaan bentuk dapat terlihat secara signifikan, sehingga anak lebih mudah membedakan.

Selain itu, indikator menemukan dan membandingkan macam benda bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar. Pada indikator ini ditemukan bahwa separuh dari jumlah populasi berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Kebanyakan anak bisa menemukan macam benda bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar. Kemampuan ini membutuhkan ketelitian yang baik untuk memahami dan mengenali objek. Faktor utama yang mempengaruhi anak berkembang sesuai harapan (BSH) adalah kebiasaan melakukan kegiatan menunjukkan dengan cepat menemukan benda-benda geometris sesuai bentuk di lingkungan sekitar. Moomaw (2015) menjelaskan bahwa konsep pemahaman dalam pembelajaran matematika merupakan tujuan akhir terpenting dalam pembelajaran matematika. Karena, ketika anak sudah memahami materi yang diajarkan, maka dengan mudah ia akan memahami konsep objek tertentu yang dimaksudkan dan memahami konsep matematika yang sedang dipelajari.

Teori geometri membantu siswa mengembangkan keterampilan, pemecahan masalah, keterampilan visualisasi, intuisi, berpikir deduktif, berpikir kritis, bukti dan penalaran (Sibiya, 2019). Anak-anak akan lebih mudah memahaminya jika mereka belajar berkreasi sekaligus mengingat dalam kegiatan bermain aktif yang menyenangkan melalui alat bermain yang sesuai. Keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu anak lebih cepat memahami ketika diberikan respon belajar seperti menggambar bentuk geometris. Proses pembelajaran dengan melibatkan anak secara langsung bermanfaat menambah pengetahuan yang diperoleh selain itu anak lebih mudah mengenali bentuk geometri konkret (Zaida, 2018). Kegiatan menggambar merupakan aktivitas menyenangkan yang biasa dilakukan anak-anak. Dikuatkan oleh penelitian yang dikemukakan oleh Olivia (Lita, 2017) bahwa anak yang dapat menggunakan bakat seni dan selalu penuh warna akan lebih bahagia dan reseptif terhadap proses belajarnya. Semua ini tidak bisa dipungkiri, karena dunia anak tidak lepas dari warna dan permainan.

Berdasarkan data profil kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun di TK Se-Kecamatan Banyudono, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengenal bentuk geometri memiliki kemampuan bervariasi dari seluruh kategori perkembangan. Seperti halnya pada indikator menyebutkan nama bentuk geometri 44,2% anak yang telah berkembang dengan baik. Indikator kedua, mencocokkan gambar benda dengan bentuk geometri yang sesuai, 40,3% anak yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik.

Indikator menunjukkan benda berdasarkan nama bentuk geometrinya, 48,7% anak yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan. Indikator keempat, mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk geometri, ada 44,2% anak yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan. Indikator kelima, menemukan macam benda bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar 43,4% anak yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan. Indikator keenam membandingkan bentuk geometri yang ada di lingkungan sekitar 43,8% anak yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan. Indikator ketujuh, menggambar bentuk geometri, 42,9% anak yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan.

Sehingga, mengenai profil kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun yang telah didasarkan pada perolehan persentase pada indikator tersebut, yaitu terdapat variasi perbedaan perkembangan pada masing-masing anak. Sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan mengenal bentuk geometri dengan kategori berkembang sesuai harapan sebagian sudah berkembang sangat baik, namun terdapat pula anak yang mulai berkembang atau belum berkembang dalam mencapai perkembangan kemampuan ini. Perkembangan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun dapat dengan mudah dikenalkan melalui kegiatan bermain, guru memiliki peran penting disekolah dan orang tua perlu lebih aktif memberikan fasilitas pendukung yang dapat membantu mengembangkan keterampilan matematika anak lebih optimal, mengingat matematika terdapat bidang kemampuan mengenali bentuk geometris penting untuk mendorong siswa berpikir logis dan sistematis, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Geometri penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mengetahui tata ruang, mengenal bentuk, ukuran, menentukan panjang dan luas serta bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran angket observasi penilaian dan wawancara terhadap kemampuan mengenali bentuk geometri pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Banyudono Boyolali bervariasi. Rincian persentase kemampuan anak adalah sebanyak 7,08% (16 anak) dalam kategori mulai berkembang, 50% (113 anak) berkembang sesuai harapan, 42,92% (97 anak) berkembang sangat baik.

Peneliti menyarankan agar guru mampu mengoptimalkan pembelajaran kognitif aspek berpikir logis, khususnya kemampuan mengenali bentuk geometris, sehingga kemampuan mengenali bentuk lebih optimal. Bagi sekolah dapat menyediakan lingkungan yang mendukung untuk optimalisasi proses belajar mengajar anak dengan memberikan fasilitas penunjang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan mengenali berbagai bentuk geometris, serta APE (alat permainan edukasi) yang memungkinkan kemampuan mengenali bentuk geometris. Bentuk anak bisa diperbaiki agar bisa berkembang secara optimal. Selain itu, peneliti memberikan saran untuk lebih membangun komunikasi terbuka mengenai perkembangan anak dengan orang tua, karena dibutuhkan sinergi yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggali lebih banyak topik penelitian dengan indikator berbeda untuk membantu mereka mengetahui profil kemampuan mengenal bentuk geometri.

DAFTAR PUSTAKA

Andreson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran dan asesmen: Revisi taksonomi pendidikan bloom*.

Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Andriyani, M. (2015). *Meningkatkan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri datar melalui permainan tradisional gotri legendiri pada anak kelas B TK Sunan kalijogo*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Gasteiger, H., & Benz, C. (2018). Enhancing and analyzing kindergarten teacher' profesional knowledge for early mathematic education. *Journal of Mathematical Behavior*. doi:10.1016/j.jmathb.2018.01.002.
- Ismayani, A. (2010). *Fun math with children*. Jakarta: Elex Media Kumputindo.
- Lestari. (2011). *Konsep Matematika*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini.
- Lita. (2017). Tesis. *Pendidikan seni rupa dan implikasinya terhadap imajinasi kreatif dan sosial emosional anak usia dini di TK Mekarraharja Talaga Majalengka Jawa Barat*. (Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Manullang, R. F. (2019). *Konsep Dasar matematika SD untuk PGSD*. Jakarta Timur: Prenada Media Group.
- Moomaw, S. (2015). Assessing the difficulty level of math board games for young children. *Journal of Research in Childhood Education*, 29(4), 492-509.
- Nugraha. (2015). *Kurikulum dan bahan ajar*. Tangerang Selatan: UniversitasTerbuka.
- Ozcakir, B., Konca, A. S., & Arikan, N. (2019). Children's geometric understanding through digital activities: the case of basic geometric shapes. *International Journal of Progressive Education*, 15 (3).
- Prasdita, A. R. (2013). *Meningkatkan kemampuan mengenal bangun geometri menggunakan geoboard (papan berpaku) di kelompok A1 TKIT Ulul Albab 5 Purworejo*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Quroisin, H. (2015). *Meningkatkan kemampuan kognitif bentuk geometri dengan menggunakan media alam sekitar di TK PGRI 79/03 Ngaliyan, Semarang*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang).
- Sibiya, M. R. (2019). The effect of geoboard use on learner's motivation for learning of geometry theorems. *International journal ofsciences and research*, 75(6). DOI:10.21506/j.ponte.2019.6.14.
- Sujiono, Y. N. (2014). *Metode pengembangan kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Y.N. (2007). *Metode pengembangan kognitif*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Mutiara, S., & Agustin, M. (2017). Profil kompetensi early math anak usia 5-6 tahun (studi deskriptif pada anak usia 5-6 tahun di TK az-zahra Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Kementerian Pendidikan. (2014). *Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 146*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Surya, Y. (2009). *Matematika ayik, mudah, dan menyenangkan 5B*. Tangerang: Kandel.
- Tarigan, D. (2006). *Pembelajaran matematika Realistik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Triharso, A. (2013). *Permainan keratif dan edukatif untuk anak usia dini*. Yogyakarta:

CV Andi Offset.

Wahyudi, D. (2005). *Program pendidikan anak usia dini di prasekolah Islam*. Jakarta: Grasindo.

Wiyani, N. A. (2012). *Format PAUD konsep, karakteristik & implementasi pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.

Wuradji. (2006). *Panduan penelitian survei*. Yogyakarta: UNY.

Yeni, E. M. (2011). *Pemanfaatan benda-benda manipulatif untuk meningkatkan pemanfaatan konsep geometri dan kemampuan tilikan ruang siswa kelas V Sekolah Dasar*. (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia).

Zaida, N. A. (2018). Improving the understanding of the geometric shapes through Geoboard. *Scientific Jurnal Of Preschool and Early School Education*, 3(2).